

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE
AUDIT, DAN KONFLIK *BONDHOLDERS-SHAREHOLDERS*
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**

(Skripsi)

Oleh:

M. FAKHRI ADLI NAUFAL

2011031064



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, MANAGERIAL OWNERSHIP, INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS, AUDIT COMMITTEE, AND BONDHOLDERS-SHAREHOLDERS CONFLICT ON ACCOUNTING CONSERVATISM

(Empirical Study on Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022)

By:

M. Fakhri Adli Naufal

This study aims to examine the effect of institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners, audit committee, and bondholders-shareholders conflict on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. This research is a type of quantitative research using secondary data from the Indonesia Stock Exchange and the official website of each company. The sample determination method used purposive sampling and obtained a sample of 23 companies with an observation period of 5 years so that the total research sample was 111 data. The data analysis technique used is multiple linear regression using SPSS 27 software. Based on the research results, it was found that institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners, audit committee and bondholders-shareholders conflict simultaneously affect accounting conservatism. Partially, the independent board of commissioners has a positive effect on accounting conservatism and the audit committee has a negative effect on accounting conservatism. However, this study did not find any influence between the variables of institutional ownership, managerial ownership, and bondholders-shareholders conflict on accounting conservatism..

Keywords: *accounting conservatism; institutional ownership, independent board of commissioners, audit committee, bondholders-shareholders conflicts*

ABSTRAK

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN KONFLIK *BONDHOLDERS-SHAREHOLDERS* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Oleh:

M. Fakhri Adli Naufal

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan konflik *bondholders-shareholders* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 111 data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS 27. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan konflik *bondholders-shareholders* secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial, dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dan komite audit berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Namun, penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh antara variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan konflik *bondholders-shareholders* terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci : konservatisme akuntansi; kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, konflik *bondholders-shareholders*

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE
AUDIT, DAN KONFLIK *BONDHOLDERS-SHAREHOLDERS*
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**

Oleh

M. FAKHRI ADLI NAUFAL

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH INSTITUSIONAL, MANAJERIAL, INDEPENDEN, KONFLIK KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)** **KEPEMILIKAN KEPEMILIKAN DEWAN KOMISARIS KOMITE AUDIT, DAN BONDHOLDERS-SHAREHOLDERS TERHADAP**

Nama Mahasiswa : **M. Fakhri Adli Naufal**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2011031064**

Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt

NIP. 19780309 200812 2001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

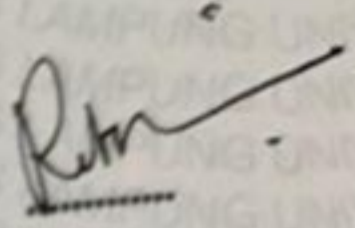
Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA

NIP. 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

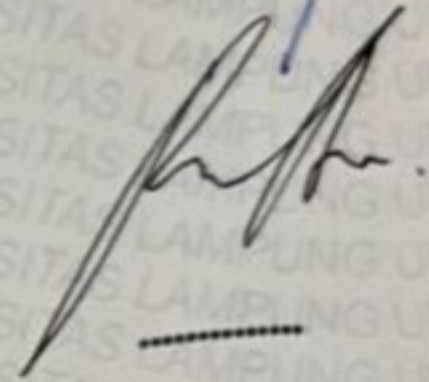
Ketua : **Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt.**



Penguji Utama : **Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA.**



Penguji Kedua : **Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 18 November 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : M. Fakhri Adli Naufal

NPM : 2011031064

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Konflik *Bondholders-Shareholders* (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-oleh sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 November 2024

Penulis



M. Fakhri Adli Naufal

NPM 2011031064

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama M. Fakhri Adli Naufal, lahir di Kota Metro pada 8 Mei 2002 sebagai anak kedua dari Ayahanda Heriyanto dan Ibunda Hapsari Febrian yang bertempat tinggal di Jalan Kapten Tenden No.001 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro

Penulis memulai pendidikannya pada taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal yang diselesaikan pada 2008 kemudian menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Pertiwi Teladan Kota Metro yang diselesaikan pada 2014, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Kota Metro yang diselesaikan pada tahun 2017 kemudian penulis memasuki sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Kota Metro yang diselesaikan pada tahun 2020.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur penerimaan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif sebagai salah satu anggota di Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) Unila Periode 2020-2021. Pada tahun 2023, penulis turut serta dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Sidodadi, Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Lampung Barat.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang memberikan limpahan Rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaat beliau diakhir zaman kelak, amin yarabbal'amin.

Dengan penuh kerendah hati, skripsi ini kupersembahkan sebagai ungkapan terimakasihku kepada:

Ayahanda Heriyanto dan Ibunda Hapsari Febrian

Terimakasih yang tak terhingga atas perhatian, cinta, kasih sayang, serta dukungan yang tak pernah henti-hentinya untuk mencapai segala cita-citaku. Pengorbanan dan doa yang kalian berikan telah mengantarkanku sampai di titik ini. Setiap pencapaian dalam hidupku adalah hasil dari doa dan pengorbanan kalian. Semoga pencapaian ini dapat menjadi bukti kecil dari betapa besar arti kalian dalam hidupku.

Kakakku Audya Kurnia Hersa

Terimakasih telah memberikan saran, dukungan dan semangat yang tak pernah henti selama ini. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam hidupku dan memberiku kekuatan untuk terus berjuang.

Seluruh teman-teman dan sahabatku

Terimakasih atas kebersamaan dan dukungan yang diberikan selama perkuliahan dalam keadaan susah maupun senang.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Sebagaimana Tuhanmu menyuruhmu pergi dari rumahmu dengan kebenaran, meskipun sesungguhnya sebagian dari orang-orang yang beriman itu tidak menyukainya”

Q.S. Al-Anfal [8]: 5

“Jika setiap kehendakmu menjadi nyata, kau tidak akan punya sedikitpun kemauan”

SpongeBob SquarePants

“Keadilan bersinar lebih terang di tengah kegelapan”

Chou

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Konflik *Bondholders-Shareholders* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bimbingan, didikan, bantuan, doa dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA., selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.

5. Bapak Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA., selaku Dosen Penguji Pendamping yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Komarudin, S.E., M,Sc., Akt dan Bapak Kamadie Sumanda Syafis, S.E., M.Acc., Ak., BKP., CA., selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih telah membantu penulis dalam segala hal perkuliahan.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan yang berharga bagi penulis selama proses perkuliahan.
8. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Heriyanto dan Ibunda Hapsari Febrian. Terima kasih atas pengorbanan yang selalu diberikan untuk menyempurnakan perjalananku. Terima kasih yang tak terhingga atas perhatian, kasih sayang, serta dukungan yang tak pernah usai untuk mewujudkan segala impianku Terima kasih sudah membesarkan dan mendidikku hingga mendapatkan gelar sarjana. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ayah dan ibu kesehatan, kebahagiaan, rezeki dan umur yang panjang sehingga selalu berada disetiap perjalananku.
10. Kakakku tersayang, Audya Kurnia Hersa. Terima kasih atas do'a dan dukungan yang diberikan. Terima kasih atas semangat dan motivasi yang tiada hentinya dalam setiap langkah saya dalam hidup.
11. Pemilik NPM 2011031073. Terima kasih telah kebersamai penuli selama mengerjakan skripsi ini. Tiada henti memberikan dukungan, do'a, semangat dan masukan serta menjadi pendengar yang baik ketika penulis berkeluh kesah. Terima kasih buat semua pengorbanan yang telah dilakukan dalam membantu penulis selama ini.
12. Terima kasih untuk teman-temanku DEX yaitu Aldo, Adil, Nay, Fariz, Budy, Arif, Kur, Nopal, Adam, Dadan, Eki, dan Asa yang selama perkuliahan ini sudah memberikan cerita, kesan, dan kisah yang

menyenangkan selama perkuliahan ini, semoga tali silaturahmi kita tidak akan pernah usai sampai kapanpun.

13. Terima kasih untuk teman-temanku selama perkuliahan ini yang sudah membantuku dalam berbagai hal yang aku butuhkan, baik itu perkuliahan atau diluar perkuliahan. Terima kasih atas bantuannya.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan dikritik dan saran guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga kripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Bandar Lampung, 28 November 2024

Penulis

M. Fakhri Adli Naufal

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	11
2.1.2 Konservatisme Akuntansi	12
2.1.3 <i>Good Corporate Governance</i>	13
2.1.4 Kepemilikan Institusional	14
2.1.5 Kepemilikan Manajerial.....	15
2.1.6 Dewan Komisaris Independen	16
2.1.7 Komite Audit.....	17
2.1.8 Konflik <i>Bondholders-Shareholders</i>	18
2.1.9 Ukuran Perusahaan.....	19
2.2 Kerangka Penelitian	20
2.3 Hipotesis Penelitian	21
2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi.....	21
2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi.....	22

2.3.3	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Konservatisme Akuntansi.....	23
2.3.4	Pengaruh Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi.....	24
2.3.5	Pengaruh Konflik <i>Bondholders-shareholders</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	24
BAB III METODE PENELITIAN.....		26
3.1	Jenis dan Sumber Data	26
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.3	Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya.....	27
3.3.1	Variabel Dependen	27
3.3.2	Variabel Independen.....	28
3.3.3	Variabel Kontrol	30
3.4	Metode Analisis Data	30
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif	31
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	31
3.4.3	Pengujian Hipotesis: Regresi Linear Berganda.....	33
3.4.4	Uji Hipotesis	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	36
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	37
4.3	Uji Asumsi Klasik	40
4.3.1	Uji Normalitas.....	40
4.3.2	Uji Multikolinearitas	43
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	44
4.3.4	Uji Autokorelasi	45
4.4	Pengujian Hipotesis: Regresi Linear Berganda.....	45
4.5	Uji Hipotesis.....	48
4.5.1	Uji Kelayakan Model (<i>Goodness of Fit</i>).....	48
4.5.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	49
4.5.3	Uji Parsial (Uji T).....	49
4.6	Pembahasan	51
4.6.1	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi.....	52

4.6.2	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi.....	54
4.6.3	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Konservatisme Akuntansi.....	56
4.6.4	Pengaruh Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi.....	57
4.6.5	Pengaruh Konflik <i>Bondholders-Shareholders</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		61
5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Keterbatasan Penelitian	62
5.3	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		64
LAMPIRAN.....		72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kasus Kecurangan <i>Overstatement</i> Perusahaan	2
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel	36
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah Hapus Data Outlier.....	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linear Berganda.....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Kelayakan Model.....	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t	50
Tabel 4.11 Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Normal Probability Plot.....	41
Gambar 4.2 Grafik Normal Probability Plot.....	42
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas perusahaan. Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) laporan keuangan pada dasarnya adalah alat yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal dalam menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya (Aisyah et al., 2018). Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Salah satu prinsip yang dapat digunakan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan adalah prinsip konservatisme akuntansi¹. Menurut Watts (2003) dalam Savitri (2016) mengatakan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan yang mengindikasikan bahwa perusahaan hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima, sementara pengakuan beban dan kewajiban dilakukan sesegera mungkin meskipun terdapat ketidakpastian tentang hasilnya. Dalam hal ini, bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang tidak berlebihan (*overstated*). Dengan demikian, manfaat penerapan prinsip konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan (Andreas et al., 2017).

Menurut Juanda (2007) dalam Putri et al. (2021), konservatisme dalam prinsip akuntansi cenderung menghasilkan angka laba dan aset yang rendah dan angka biaya yang lebih tinggi. Kecenderungan tersebut terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya, sehingga laba yang dilaporkan cenderung rendah (*understatement*). Sehubungan dengan itu, investor cenderung bersifat *risk averse*

¹ Konservatisme akuntansi: suatu prinsip dalam pelaporan keuangan yang menyatakan bahwa mengakui semua kerugian, namun tidak mengakui keuntungan sampai terealisasikan (Savitri, 2016).

sehingga *understatement* lebih dirasa aman dibandingkan *overstatement* yang berisiko lebih menyesatkan bagi seorang investor Melalui prinsip yang memperlambat pengakuan pendapatan, tetapi mempercepat pengakuan biaya-biaya yang mungkin terjadi, dapat menciptakan laporan keuangan yang tidak berlebihan, sehingga mencegah perusahaan melakukan tindakan *overstatement* atau kesalahan dalam menginterpretasikan kinerja perusahaan (Handojo, 2012 dalam Savitri 2016). Berikut ini merupakan daftar kasus kecurangan *overstatement* perusahaan per sektor dalam beberapa tahun terakhir:

Tabel 1.1 Kasus Kecurangan *Overstatement* Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan	Tahun
1.	PT Itara Ranoyara Tbk	Perlengkapan kesehatan	2017
2.	PT Waskita Karya	Konstruksi bangunan	2008
3.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Industri makanan olahan	2017
4.	PT Toshiba	Perangkat elektronik	2015
5.	PT Garuda Indonesia	Maskapai penerbangan	2018
6.	PT Kimia Farma	Farmasi obat-obatan	2001
7.	PT Timah (Persero)	Pertambangan	2015
8.	PT Bakrieland Development	Properti dan perumahan	2019
9.	PT Bank Bukopin	Keuangan perbankan	2018
10.	PT Indosat Tbk	Telekomunikasi	2011
11.	PT Hanson International Tbk	Properti dan perumahan	2016

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dalam beberapa tahun terakhir masih terdapat banyak perusahaan yang melakukan tindakan kecurangan *overstatement*. Hal tersebut menunjukkan masih kurangnya penerapan konservatisme akuntansi yang menandakan kurangnya kehati-hatian manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Kasus kecurangan *overstatement* dapat mengurangi tingkat kepercayaan dari pengguna terhadap laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang cermat diperlukan untuk mengantisipasi kemungkinan kesalahan dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dan aset serta mengurangi kemungkinan bahwa manajemen akan memanipulasi laporan keuangan. Dengan demikian tampaknya pengguna laporan keuangan lebih

nyaman dengan terdapatnya konservatisme di dalam akuntansi (Savitri, 2016 dalam Veronica et al., 2023).

Selain dari 11 kasus tersebut, terdapat pula kasus terbaru terkait praktik pelanggaran prinsip konservatisme akuntansi di Indonesia yaitu yang terjadi pada PT Intiland Development Tbk (DILD). Kasus perusahaan PT Intiland Development Tbk (DILD) pada kuartal I tahun 2023, perusahaan tersebut dinyatakan melakukan *overstatement* pendapatan. Dilansir dari Bisnis.com (2023), manajemen DILD melakukan pengakuan pendapatan yang cukup besar dari proyek *joint venture* yang membuat porsi laba yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali lebih besar dibandingkan kepada pemilik entitas induk. Karena ketidakhati-hatiannya perusahaan dan belum maksimalnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi, manajemen DILD membukukan rugi sebesar Rp 98,84 miliar (Putra, 2023).

Kasus sebelumnya yang juga pernah terjadi pada sektor properti dan real estate yaitu kasus yang dilakukan oleh PT Hanson International Tbk. Dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan, PT Hanson International terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan tahunan tahun 2016. Manipulasi tersebut melibatkan praktik melebih-lebihkan laba bersih dan mengecilkan harga pokok penjualan yang menyebabkan *overstated* laporan keuangan dengan nilai mencapai Rp 613 miliar (CNBC Indonesia, 2019). Karena rekayasa laporan keuangan tersebut, OJK memberikan sanksi PT Hanson International Tbk dikenai denda sebesar RP 500 juta dan perintah untuk melakukan penyajian kembali atas laporan keuangan tahunan 2016 (Wareza, 2019).

Fenomena *overstatement* lain terkait konservatisme akuntansi juga terjadi dalam skala internasional. Salah satu skandal manipulasi laporan keuangan *overstated* secara internasional adalah pemanipulasian oleh WorldCom di Amerika. Kasus WorldCom² yang terjadi pada tahun 1999 hingga kuartal pertama tahun 2002

² Perusahaan WorldCom telah memanipulasi berulang kali, termasuk laporan laba rugi, neraca, pengajuan Formulir 10-K, dan laporan tahunan, dalam upayanya untuk meningkatkan laba sebesar \$11 miliar.

menyesatkan investor dengan melebih-lebihkan pendapatannya (Petra et al., 2020). Sama halnya kasus perusahaan Tesco³ yang terjadi di Inggris yaitu Tesco melakukan *overstatement* terhadap laba yang dilaporkan pada laporan tengah tahunan perusahaan, sehingga menghasilkan laba yang lebih tinggi dari seharusnya yang dilaporkan (Amalia & Suryono, 2016). Kasus ini mengakibatkan pengunduran diri beberapa eksekutif puncak dan penurunan harga saham Tesco secara signifikan.

Dari beberapa kasus yang telah diuraikan, diperlukan informasi keuangan yang berkualitas untuk mencegah terjadinya *overstatement* pendapatan dan laba pada laporan keuangan perusahaan yang dapat mengakibatkan dampak buruk bagi perusahaan di masa depan. Konservatisme akuntansi mempunyai peran untuk lebih bersikap hati-hati (*prudent*) dalam menghadapi optimisme berlebihan dari para manajer dan pemilik, sehingga kecenderungan melebih-lebihkan dalam pelaporan relatif dapat dikurangi (Savitri, 2016). Di sisi lain, konservatisme akuntansi dapat berperan dalam mengurangi risiko litigasi atau tuntutan hukum yang berpotensi merugikan perusahaan dan investor (Sinambela et al, 2018).

Pada penelitian ini, penulis mencoba mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Penulis mengadopsi dari penelitian Mandasari et al. (2022) yang menganalisis pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi. Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkat konservatisme adalah komitmen manajemen perusahaan dan pihak internal untuk memberikan informasi yang transparan, akurat, dan tidak menyesatkan kepada investor. Hal ini merupakan bagian dari penerapan *good corporate governance* (Ongki dan Pangestu 2018 dalam Novitasari, 2022). Menurut Sadasaha (2014) dalam Hatane et al (2019) empat mekanisme internal *corporate governance* yang digunakan sebagai indikator dalam berbagai penelitian dan bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit.

³ Perusahaan Tesco diketahui telah meningkatkan laba mereka sebesar £263 juta dengan mengakui pendapatan dari pemasok sebelum jatuh tempo dan menunda pengakuan biaya.

Faktor yang pertama dianggap memengaruhi konservatisme akuntansi yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat memperkuat pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris untuk mencegah tindakan *opportunistic* manajer, sehingga mensyaratkan akuntansi yang konservatif (Mandasari et al. 2022). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hajawiyah et al. (2020), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Susilawati (2023) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi saham yang dimiliki oleh investor institusi akan mengarahkan manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan oportunistik yang dapat meningkatkan dividen atau return, agar dividen atau return yang akan diterima investor institusi menjadi tinggi (Susilawati, 2023). Namun, penelitian Veronica et al. (2023) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Investor institusional tidak merasa memiliki perusahaan dan hanya berfokus pada dividen atau return yang akan diterima, sehingga akan memilih laba yang tinggi tanpa memedulikan prinsip konservatisme akuntansi (Veronica et al., 2023)

Faktor yang kedua dianggap memengaruhi konservatisme akuntansi adalah kepemilikan manajerial. Semakin banyak jumlah kepemilikan saham yang diberikan kepada manajemen, maka semakin tinggi rasa memiliki terhadap perusahaan sehingga manajemen akan cenderung lebih mengutamakan keberlangsungan hidup perusahaan dibandingkan keuntungan pribadi jangka pendek (Putra et al., 2019). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Nurcholisah (2023), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Ganevia et al. (2022), kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Manajer dengan kepemilikan saham yang tinggi akan cenderung untuk berusaha menampilkan kinerja yang baik untuk menarik investor dengan cara memanipulasi laporan keuangan (Ganevia et al., 2022). Namun, penelitian Halim (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme

akuntansi. Pihak manajemen memiliki atau tidak memiliki kepemilikan saham pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena manajer cenderung lebih memilih bonus yang tinggi (Halim, 2023).

Faktor ketiga yang dianggap memengaruhi konservatisme akuntansi adalah dewan komisaris independen. Keberadaan dewan komisaris independen akan meningkatkan pengawasan terhadap pihak manajer dan direksi agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan melakukan pelaporan keuangan perusahaan lebih berhati-hati sehingga meningkatkan konservatisme akuntansi (Pratomo & Havivah, 2021). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Satria (2022), menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Fitriyani (2016), dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dewan komisaris independen merupakan orang yang berasal dari luar perusahaan, sehingga tidak selalu memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami hal akuntansi atau keuangan. (Fitriyani, 2016). Namun, penelitian Andika et al. (2023) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dewan komisaris hanya dapat mengawasi tindakan kinerja manajemen, namun proses pelaporan keuangan terkait dengan konservatisme akuntansi tetap berada dibawah kendali manajemen perusahaan. Oleh sebab itu dewan komisaris independen tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat konservatisme (Andika et al., 2023).

Faktor keempat yang dianggap memengaruhi konservatisme akuntansi yakni komite audit. Komite audit akan melakukan pengawasan terhadap perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dan menuntut manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang wajar dan konservatif (Saputri et al., 2021). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya (2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Novianti & Astohar (2015), komite audit berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Ketidaksesuaian ukuran komite audit dan kompleksitas pekerjaan yang diberikan

membuat komite audit tidak dapat bekerja secara optimal, sehingga berakibat pada turunnya konservatisme yang diterapkan perusahaan (Novianti & Astohar, 2015). Namun, penelitian Adhriatik & Ismangil (2019) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kurangnya pemahaman tentang peran dan tanggung jawab mereka, serta tantangan dalam beradaptasi dengan regulasi yang baru membuat komite audit tidak dapat menilai dengan baik implikasi konservatisme dalam kebijakan akuntansi perusahaan (Adhriatik & Ismangil, 2019).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel konflik *bondholders-shareholders*. Faktor lain yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam penelitian ini yaitu konflik *bondholders-shareholders*. Indraswono (2022) menyatakan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi penerapan akuntansi konservatif adalah adanya konflik antara pemegang saham dengan pemegang obligasi. Semakin tinggi konflik *bondholders-shareholders*, maka tingkat konservatisme juga akan semakin meningkat karena risiko gagal bayar yang dihadapi perusahaan juga ikut meningkat, sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangannya (Ulfa et al., 2018). Hasil tersebut menyatakan bahwa konflik *bondholders-shareholders* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Novita (2017) dan Biduri et al. (2019), konflik *bondholders-shareholders* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Semakin konflik *bondholders-shareholders* maka semakin rendah tingkat konservatisme karena perusahaan akan lebih memilih memperbaiki rasio keuangan supaya mengurangi kemungkinan pemutusan perjanjian dengan pihak-pihak tersebut (Novita, 2017). Namun, penelitian Ferdiansyah & Susanti (2022) menyatakan bahwa konflik *bondholders-shareholders* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan akan berusaha menampilkan kesan yang baik akan kinerja perusahaan kepada pihak yang berkepentingan tanpa memperhatikan penerapan konservatisme akuntansi (Ferdiansyah & Susanti, 2022).

Perbedaan selanjutnya penelitian ini terletak pada objek penelitian dan periode pengamatan. Objek penelitian yang diambil adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis memilih sektor tersebut karena baru saja terjadi kasus *overstatement* yang dilakukan oleh PT Intiland Development Tbk pada periode terakhir. Selain itu, dari 11 kasus kecurangan *overstatement* perusahaan pada tabel di atas, sebanyak dua perusahaan berasal dari sektor properti. Selain itu, sektor ini memiliki karakteristik kontrak jangka panjang yang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar dan perubahan regulasi, sehingga mengakibatkan nilai properti yang berfluktuasi secara signifikan (Laila & Puspitaningtyas, 2020). Di samping itu, Cinantya & Merkusiwati (2015) menyatakan sektor properti dan real estate sebagai sektor yang sulit diprediksi dan memiliki risiko tinggi, pasang surut sektor ini mengikuti perkembangan ekonomi. Oleh karena itu, konservatisme akuntansi diperlukan untuk mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan akibat faktor seperti ketidakstabilan ekonomi dan risiko dalam lingkungan bisnis, serta untuk memastikan kelangsungan dan pemenuhan kewajiban keuangan jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, sektor properti dan real estate ini sangat tepat untuk dijadikan objek penelitian. Sementara itu periode pengamatan penelitian ini yaitu tahun 2018-2022, karena menggambarkan kondisi yang relatif baru di pasar modal Indonesia dan merupakan tahun terkini yang memungkinkan untuk dijadikan populasi penelitian terkait ketersediaan dan kelengkapan data penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang masih banyak menunjukkan inkonsistensi hasil di antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan masih terdapat fenomena (kasus) *overstatement* yang terjadi pada perusahaan properti dan real estate dalam beberapa waktu terakhir membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Konflik *Bondholders-Shareholders* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah konflik *bondholders-shareholders* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh konflik *bondholders-shareholders* terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Literatur

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai konservatisme akuntansi. Penelitian ini juga memberikan pengetahuan yang mendalam tentang hubungan antara mekanisme *good corporate governance*, konflik *bondholders-shareholders*, dan konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan real estate.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi mengenai topik akuntansi yang konservatif pada perusahaan properti dan real estate. Kesimpulan dan temuan dalam penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai panduan dan sumber informasi untuk penelitian lain dalam topik konservatisme akuntansi.

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur bagaimana mekanisme *good corporate governance* dan konflik *bondholders-shareholders* memengaruhi konservatisme akuntansi, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan dalam mengambil tindakan pencegahan serta dapat mengatur sistem pengawasan yang efektif untuk mencegah manipulasi laporan keuangan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan adalah rancangan yang menjelaskan hubungan kontekstual antara prinsipal dan agen. *Agency theory* menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan klien yang memunculkan konfrontasi diantara keduanya (Jansen & Meckling, 1976). Teori ini menunjukkan bahwa sebagai *agent*, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan *principal* (pemilik), namun disisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Pada hakikatnya, *agent* memiliki lebih banyak informasi tentang kondisi perusahaan dibandingkan dengan prinsipal (*information asymmetry*) sehingga mendorong manajer untuk bertindak oportunistik.

Anita & Fanani (2017) menyebutkan bahwa manajer (*agent*) terikat dengan tindakan oportunistik untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri dengan mengorbankan *principal*, pemegang saham, *debtholders*, dan pihak lainnya. Dalam rangka mencegah tindakan oportunistik, konservatisme akuntansi dapat diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Teori keagenan memiliki implikasi terhadap konservatisme akuntansi untuk mengurangi potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Konservatisme akuntansi dapat berperan sebagai alat untuk meminimalkan manipulasi informasi keuangan yang menguntungkan pihak tertentu. Agen dapat mengungkapkan semua rugi dan biaya serta pengakuan keuntungan dan pendapatan dengan penuh kehati-hatian sehingga akan memberikan kepercayaan lebih kepada prinsipal. Dengan demikian, dapat memperkecil adanya kesalahpahaman antara prinsipal dan agen (Savitri, 2016).

2.1.2 Konservatisme Akuntansi

Menurut Givoly & Hayn (2000) konservatisme adalah prinsip pengakuan rugi dan biaya dengan segera serta melakukan penundaan pengakuan terhadap keuntungan dan pendapatan, sehingga mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan adalah laporan keuangan yang *understated* (tidak berlebihan). Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian disaat pelaporan keuangan dengan tidak tergesa-gesa ketika mengakui aset dan keuntungan, dan mengakui semua kemungkinan utang (Lutfiany et al., 2022).

Dalam *International Financial Reporting Standard* atau IFRS, prinsip konservatisme tetap berlaku meskipun tidak secara eksplisit disebutkan dalam kerangka teori IFRS. Penerapan konservatisme akuntansi tidak sesuai dengan kerangka teori IFRS karena IFRS menekankan pada laporan keuangan yang *relevant, reliable, dan comparable*. Prinsip konservatisme dapat menghasilkan laporan keuangan yang terlalu konservatif dan tidak akurat. Oleh karena itu, IFRS tidak menerapkan prinsip konservatisme secara umum, tetapi hanya dalam beberapa metode tertentu (Sinta et al., 2017).

Berikut beberapa metode dalam IFRS yang menerapkan prinsip konservatif: *impairment of assets* (menilai nilai aset secara konservatif dan mengakui kerugian jika nilai aset lebih rendah dari nilai buku), *provisions* (membuat estimasi kerugian potensial dan mengakui kewajiban jika kemungkinan kerugian tersebut cukup besar), *contingent liabilities* (mengungkapkan kewajiban potensial yang mungkin terjadi di masa depan), dan *revenue recognition* (mengakui pendapatan hanya jika pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal dan kemungkinan besar akan diterima) (Savitri, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi adalah reaksi kehati-hatian perusahaan dalam pelaporan keuangan yang memberikan kepastian dalam pelaporan keuangan dengan mengadopsi pendekatan yang hati-hati dalam skenario terburuk. Prinsip ini membantu menghindari pelaporan laba yang dibesarkan dengan mengakui beban segera mungkin dan memastikan pendapatan

hanya jika terbukti, membantu mengantisipasi risiko dan ketidakpastian di masa depan (Savitri, 2016).

2.1.3 *Good Corporate Governance*

Good corporate governance pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee pada tahun 1992 dalam laporannya yang dikenal dengan Cadbury Report. Menurut *Forum for Corporate governance* (FCGI) tahun 2005, *good corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola), pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Menurut Surat Keputusan Menteri Negara/Kepala Badan Penanaman Modal Dan Pembinaan BUMN No. 23/M-PM.PBUMN/2000, menjelaskan bahwa *good corporate governance* adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu ditetapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan. Prinsip dasar GCG, yaitu: transparansi (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), kewajaran dan kesetaraan (*fairness*)

Menurut Mahrani dan Soewarno (2018), mekanisme *good corporate governance* dibedakan menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal. Mekanisme internal adalah cara untuk mengendalikan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, komite audit serta struktur kepemilikan. Sedangkan mekanisme eksternal adalah cara untuk mempengaruhi perusahaan selain menggunakan mekanisme internal sehingga lebih kepada pengaruh dari pasar untuk pengendalian pada perusahaan tersebut dan sistem hukum yang berlaku.

Keterkaitan antara praktik *good corporate governance* dan konservatisme akuntansi sangat penting dalam menjaga integritas dan transparansi laporan keuangan perusahaan. Menurut Mandasari et al. (2022), mekanisme *good corporate governance* digunakan untuk memastikan bahwa semua aktivitas perusahaan termasuk pemilihan metode akuntansi perusahaan telah dijalankan secara maksimal untuk mencapai tujuan akhir yang digunakan untuk fungsi pengawasan yang baik. Penerapan *good governance* dalam perusahaan merupakan sarana pengawasan yang digunakan untuk meningkatkan kehati-hatian perusahaan dalam mengakui laba, biaya dan kerugian (Mandasari et al., 2022)

2.1.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya (Wahyudin & Solikhah, 2017). Kepemilikan institusional memiliki perspektif *long-term investment* atau investasi jangka panjang dan akan memonitor manajemen untuk mendapatkan keuntungan dari investasi jangka panjang tersebut. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pengawasan yang dilakukan, sehingga dapat mengurangi tindakan oportunistik manajer (Veronica et al., 2023).

Kepemilikan institusional dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan untuk menekan perilaku oportunistik manajemen (Saputri et al., 2021). Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar kekuatan wewenangnya untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan sehingga ikut meningkatkan dalam menciptakan laporan keuangan yang konservatif.

Proporsi kepemilikan institusional yang besar pemilik dapat mengarahkan tindakan manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif dengan tujuan untuk menghindarkan tindakan oportunistik manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan (Adhriatik & Ismangil, 2019). Dengan adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong perusahaan untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang konservatif agar modal yang ditanamkan pada perusahaan tetap terjaga dan memiliki kualitas pengembalian yang tinggi.

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajer atau orang dalam (*insiders*) di dalam perusahaan tersebut (Sintyawati & Dewi, 2018). Adapun jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam tersebut meliputi saham yang dimiliki oleh direksi dan dewan komisaris. Kepemilikan saham manajerial dapat memiliki beberapa dampak positif yaitu pertama, hal ini dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi manajemen dalam mencapai kinerja perusahaan yang baik, karena mereka memiliki kepentingan pribadi dalam meningkatkan nilai saham. Kedua, kepemilikan saham manajerial dapat membantu mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen, karena manajer memiliki kepentingan langsung dalam keberhasilan perusahaan. Ketiga, kepemilikan saham manajerial juga dapat memberikan sinyal positif kepada investor eksternal tentang keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan (Roslita & Daud, 2019)

Menurut Jensen & Meckling (1976), menemukan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah keagenan dengan mengimbangkan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen merupakan suatu mekanisme agar pihak pengelola melakukan aktivitas sesuai kepentingan perusahaan karena terdapat kepemilikan manajemen secara pribadi atas saham perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham oleh manajer karena manajer ikut merasakan manfaat langsung dari keputusan yang diambil dan menanggung risiko terhadap

pengambilan keputusan (Mandasari et al. 2022). Adanya kepemilikan saham oleh manajer dapat mempengaruhi kinerja manajemen sehingga manajer akan memaksimalkan kinerjanya dalam bentuk target laba.

2.1.6 Dewan Komisaris Independen

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik serta tidak memiliki hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.57/PJOK.04/2017 Pasal 19 (1) perusahaan Efek wajib memiliki wajib komisaris independen (2) dalam hal dewan komisaris independen terdiri dari 2 orang, persentase jumlah komisaris independen wajib paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

Dewan komisaris independen memiliki tujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Menurut Yahya (2018), dewan komisaris independen dapat mengawasi manajer dan direksi dalam melaksanakan tugas sebaik-baiknya demi kepentingan perusahaan dan pemegang saham serta memastikan perusahaan selalu melaksanakan tanggung jawab sosialnya dan memantau efektifitas penerapan GCG yang dilaksanakan perusahaan. Adanya komisaris independen merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

Keberadaan komisaris yang independen dapat menyeimbangkan kekuatan pihak manajemen dalam pengelolaan perusahaan melalui fungsi pengawasannya. Komisaris independen dibutuhkan dalam perusahaan untuk melindungi pemegang saham minoritas dan pihak-pihak yang terkait. Keberadaan komisaris independen membuat pengawasan akan menjadi lebih ketat sehingga akan cenderung mensyaratkan akuntansi yang konservatif untuk mencegah sikap oportunistik manajer (Saputri et al., 2021).

2.1.7 Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No 55/POJK.04/2015, komite audit adalah badan yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsinya. Komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten dan perusahaan publik. Komite audit bertugas mengawasi proses audit laporan keuangan, memastikan kepatuhan terhadap standar dan kebijakan keuangan, memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan informasi yang diketahui anggota komite audit, dan mengevaluasi tingkat layanan serta kewajaran biaya yang disarankan oleh auditor eksternal (Amalia & Suryono, 2016).

Komite audit merupakan pihak akhir yang memonitor proses pelaporan keuangan perusahaan dan mereka akan mempengaruhi kebijakan yang diambil perusahaan berkaitan dengan prinsip yang digunakan dalam pelaporan keuangan, termasuk didalamnya prinsip konservatisme (Saputri et al., 2021). Pembentukan komite audit berfungsi sebagai sarana pengawasan bagi manajer agar dapat mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi informasi laporan keuangan dan meningkatkan penerapan konservatisme perusahaan. Dalam rangka untuk membuat komite audit yang efektif dalam pengendalian dan pemantauan atas kegiatan pengelolaan perusahaan, komite harus memiliki anggota yang cukup untuk melaksanakan tanggungjawab. Kecurangan dan penyajian kembali laba semakin banyak terjadi ketika anggota komite audit tidak memiliki kompetensi di bidang keuangan (Dewi, 2019).

2.1.8 Konflik *Bondholders-Shareholders*

Konflik *bondholders-shareholders* merupakan konflik yang terjadi antara pemegang obligasi dan pemegang saham yang disebabkan oleh adanya perbedaan tujuan. Konflik antara *bondholders-shareholders* terjadi karena adanya perbedaan kepentingan tentang pembayaran dividen dan hutang perusahaan yang saling bertentangan dalam struktur keuangan perusahaan sehingga menimbulkan risiko gagal bayar kepada salah satu pihak (Indraswono, 2022). Pemegang obligasi cenderung lebih memperhatikan keberlanjutan jangka panjang perusahaan dan stabilitas keuangan, sementara pemegang saham mungkin lebih fokus pada pertumbuhan dan pengembalian investasi jangka pendek.

Dalam konteks dividen, menurut *bondholders* perusahaan tidak perlu melakukan pembayaran terhadap dividen dengan jumlah yang lebih supaya aktiva yang tersedia mencukupi pembayaran hutang, sedangkan *shareholders* sendiri ingin terus menerus melakukan pembayaran dividen dalam jumlah besar (Indraswono, 2022). *Shareholders* menuntut perusahaan membagikan dividen yang tinggi sebagai hasil investasinya. Pembayaran dividen yang tinggi menyebabkan *bondholders* kehilangan jaminan pelunasan hutang yang tidak terbayar sehingga akan merugikan pemegang obligasi dan memperbesar potensi konflik *bondholders-shareholders*.

Sementara itu dalam konteks hutang, besar kecilnya hutang perusahaan akan mempengaruhi konflik kepentingan *bondholders-shareholders*. Semakin besar hutang perusahaan maka akan semakin besar pula aset perusahaan yang akan diminta oleh *bondholders* (Lara et al., 2015). Hutang yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada pemegang obligasi dengan membayar bunga pokok secara tepat waktu, namun mengurangi pengembalian investasi bagi pemegang saham. Pendapatan perusahaan mungkin dialokasikan untuk membayar bunga dan pokok hutang, yang mengurangi ketersediaan dana untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Keterkaitan antara konflik *bondholders-shareholders* dan konservatisme akuntansi karena kedua kelompok ini memiliki kepentingan yang bertentangan dalam struktur keuangan perusahaan sehingga menimbulkan risiko gagal bayar kepada salah satu pihak. Konflik antara pemegang obligasi dan pemegang saham terjadi ketika perusahaan mengambil risiko yang tinggi untuk mencapai tujuan keuangan yang berbeda (Indraswono, 2022). Dalam situasi ini, perusahaan lebih memilih kebijakan akuntansi yang dapat memperbaiki rasio keuangan supaya mengurangi kemungkinan pemutusan perjanjian dengan pihak-pihak tersebut (Novita, 2017).

2.1.9 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain lain (Utami et al., 2020). Ukuran perusahaan menurut Bagaskara et al. (2021) dibagi menjadi dua jenis yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki maka perusahaan tersebut digolongkan pada ukuran perusahaan yang besar, sebaliknya jika perusahaan memiliki jumlah aset yang kecil maka akan digolongkan pada perusahaan berukuran kecil. Menurut Keputusan Ketua Bapepam No.Kep.11/PM/1997, disebutkan bahwa perusahaan kecil dan menengah ditetapkan sebagai badan hukum yang mempunyai total aset kurang dari seratus miliar, sementara perusahaan besar didefinisikan sebagai badan hukum yang mempunyai total aset melebihi seratus miliar (Mustika et al., 2017).

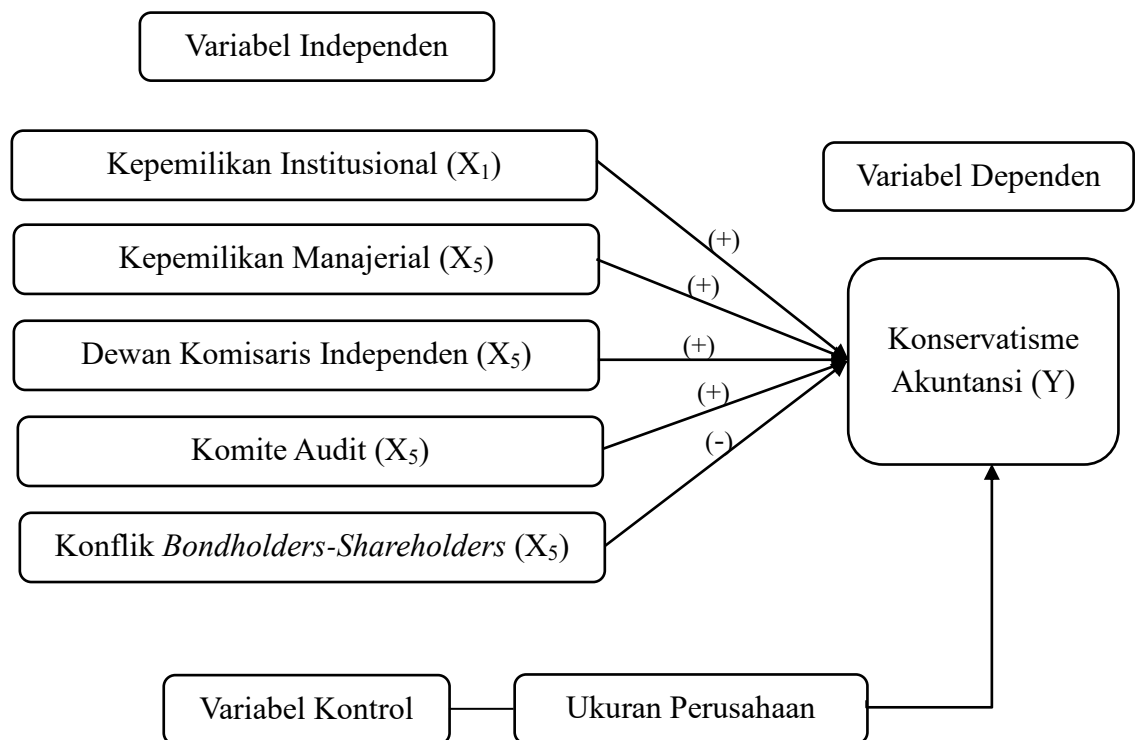
Perusahaan besar akan memiliki sistem manajemen yang lebih baik dan kompleks sehingga akan menghasilkan laba yang tinggi. Oleh karena itu perusahaan besar memiliki risiko tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Edison et al., 2023). Ukuran perusahaan dapat menentukan efektivitas kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Novari & Lestari (2016) menyatakan bahwa tingkat kepercayaan investor juga dapat di ukur melalui ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka semakin di kenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan citra

perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

2.2 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal (Sugiyono, 2017). Adapun kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Data olahan (2023)

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Secara singkat kepemilikan institusional berarti kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan lainnya. Semakin besar kepemilikan saham oleh institusi, maka semakin tinggi tingkat kewenangan pengawasan oleh pihak institusi dalam mengawasi kinerja manajemen perusahaan sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen (Syefa El-Haq et al., 2019:320). Pengawasan yang lebih efektif akan dilakukan oleh investor institusi ketika kepemilikan sahamnya tinggi pada perusahaan tersebut.

Kepemilikan institusional menurut teori agensi (*agency theory*) berperan dalam mencegah konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer dapat terwujud akibat adanya kepemilikan saham oleh investor institusional. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi membuat para investor institusional melakukan usaha pengawasan yang lebih besar sehingga dapat mencegah perilaku manajer yang mendahulukan kepentingannya sendiri (Putri & Putra, 2018).

Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan untuk mengurangi perilaku oportunistik manajemen sehingga mensyaratkan akuntansi yang konservatif (Mandasari et al., 2022). Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Hajawiyah et al. (2020), Mandasari et al. (2022), dan Alvino & Sebrina (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dari total modal saham dalam perusahaan. Dalam konteks teori agensi, manajer yang memiliki kepemilikan saham cenderung lebih aktif dalam memantau kinerja perusahaan dan memastikan keberlangsungan jangka panjang. Ini dapat mendorong penerapan prinsip konservatisme karena manajemen akan mengutamakan keberlangsungan hidup perusahaan dibandingkan keuntungan pribadi jangka pendek (Putra et al., 2019)

Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham oleh manajer karena manajer ikut merasakan manfaat langsung dari keputusan yang diambil dan menanggung risiko terhadap pengambilan keputusan (Mandasari et al. 2022). Kepemilikan manajerial yang tinggi membuat manajer merasa memiliki perusahaan sehingga manajer akan terfokus pada pengembangan perusahaan. Persentase jumlah saham manajemen yang tinggi akan lebih mementingkan kontinuitas perusahaan dalam jangka panjang, sehingga manajer akan lebih berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan (Jayanti & Sapari, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2019), Solikhah et al. (2022), dan Putri & Nurcholisah (2023), menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial, maka semakin tinggi rasa memiliki terhadap perusahaan sehingga manajemen akan cenderung lebih mengutamakan keberlangsungan hidup perusahaan dibandingkan keuntungan pribadi jangka pendek (Putra et al., 2019). Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

2.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Konservatisme Akuntansi

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan siapapun di dalam perusahaan ataupun dengan perusahaan itu sendiri (Pratomo & Havivah, 2021). Salah satu fungsi utama dari komisaris independen adalah untuk menjalankan fungsi pengawasan (*monitoring*) terhadap kinerja manajemen perusahaan secara independen. Adanya komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan peran dewan komisaris dan tercipta *corporate governance* di dalam perusahaan.

Teori agensi menyatakan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dapat mengurangi terjadinya konflik agensi melalui adanya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen tersebut (Jansen & Meckling, 1976). Dengan adanya komisaris yang independen pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris akan lebih ketat sehingga akan cenderung mensyaratkan akuntansi yang konservatif, perusahaan juga dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan dapat meningkatkan pengawasan terhadap direksi dan manajer yang akan berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan (Rachman et al., 2019).

Banyaknya jumlah komisaris independen akan meningkatkan pengawasannya pada pihak manajer dan direksi agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan melakukan pelaporan keuangan perusahaan lebih berhati-hati sehingga untuk meningkatkan konservatisme akuntansi (Pratomo & Havivah, 2021). Sesuai dengan penelitian Alvino & Sebrina (2020), Pratomo & Havivah (2021) dan Putra & Satria (2022) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

2.3.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Lukviarman (2016) peranan komite audit berhubungan dengan tugas memastikan bahwa laporan yang disajikan manajemen telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, mengontrol pengendalian internal, melakukan audit eksternal maupun internal dan sebagainya. Dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi manajemen untuk menyusun laporan keuangan yang cenderung konservatif dan proses pelaporan keuangan akan termonitor dengan baik (Saputri et al., 2021).

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (Amalia & Suryono, 2016). Teori agensi memprediksi bahwa komite audit memiliki peran penting dalam mengawasi tindakan manajemen terkait pelaporan keuangan dan memastikan bahwa laporan-laporan tersebut tidak *overstated*.

Penelitian yang dilakukan oleh Solikhah et al. (2022), Jaya (2021) dan Saputri et al. (2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut menyatakan bahwa komite audit akan melakukan pengawasan terhadap perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dan menuntut manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang konservatif (Saputri et al., 2021). Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

2.3.5 Pengaruh Konflik *Bondholders-shareholders* terhadap Konservatisme Akuntansi

Konflik antara *bondholders-shareholders* terjadi karena adanya perbedaan kepentingan tentang selisih pembayaran utang dan dividen. Besar kecilnya utang

perusahaan akan mempengaruhi konflik kepentingan *bondholders-shareholders*. Konflik tersebut timbul karena *shareholder* menuntut perusahaan membagikan dividen yang tinggi sebagai hasil investasinya. Sebaliknya, *bondholder* juga menuntut perusahaan untuk tidak membayarkan dividen berlebihan agar tersedia jaminan atau aset cukup untuk pembayaran hutang (Indraswono, 2022).

Dalam teori agensi, konflik muncul karena kedua kelompok ini memiliki kepentingan yang bertentangan dalam struktur keuangan perusahaan sehingga menimbulkan risiko gagal bayar kepada salah satu pihak. Sihombing & Rachmawati (2015) menyatakan bahwa pemegang saham ingin memaksimalkan dividen yang diterima, sedangkan pemegang obligasi ingin mendapatkan keyakinan bahwa pinjaman yang mereka berikan mampu dilunasi oleh perusahaan pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki potensi konflik antara pemegang saham dengan pemegang obligasi akan cenderung tidak konservatif demi mementingkan pihak tersebut (Novita, 2017).

Penelitian yang dilakukan Novita (2017) yang menyatakan konflik *bondholder-shareholder* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konflik tersebut maka perusahaan semakin tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini dapat disebabkan perusahaan lebih memilih kebijakan akuntansi yang dapat memperbaiki rasio keuangan supaya mengurangi kemungkinan pemutusan perjanjian dengan pihak-pihak tersebut (Novita, 2017). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Biduri et al. (2019), Novita (2017), dan Azmi (2021) yang menunjukkan konflik *bondholders-shareholders* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi dengan koefisien regresinya bernilai negatif. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Konflik *bondholders-shareholders* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan data numerik yang diukur menggunakan metode statistik. Sumber data pada penelitian ini mengumpulkan data sekunder berupa *financial statement*/laporan keuangan tahunan Perusahaan Properti dan Real Estate yang telah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022. Data tersebut dapat diperoleh dengan cara mengakses secara langsung ke website resmi BEI (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu cara pemilihan sampel dengan menetapkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu yang sesuai dengan penelitian. Kriteria penentuan sampel penelitian ini berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
2. Perusahaan properti dan real estate yang mempublikasikan laporan keuangan pada situs Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan selama tahun 2018-2022.
3. Perusahaan yang mempunyai data yang lengkap sesuai dengan pengukuran variabel selama periode penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi.

Watts (2003) dalam Savitri (2026), mengelompokan pengukuran konservatisme akuntansi sebagai berikut: *earning/stock return relation measure*, *earnings/accrual measure* (model Givoly dan Hayn, model Zhang, dan *discretionary accrual*), *net asset measure*. Konservatisme akuntansi pada penelitian ini diukur menggunakan pengukuran *earnings/accrual measures* yang diadaptasi dari model (Givoly & Hayn, 2000) karena penelitian ini lebih memfokuskan konservatisme akuntansi dalam kaitannya dengan laba rugi, bukan dengan reaksi pasar, sehingga model akrual tepat untuk digunakan. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi atau amortisasi dan arus kegiatan operasi.

Semakin besar akrual negatif, maka akan semakin konservatif. Hal tersebut dilandasi oleh teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Dengan begitu, laporan laba rugi yang konservatif akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut dibandingkan dan dijadikan cadangan pada laporan posisi keuangan. Pengukuran tersebut didukung oleh penelitian Hajawiyah et al. (2020), Mandasari et al. (2022), dan Maharani et al. (2021). Rumus konservatisme yang digunakan yaitu:

$$\text{CONACC}_{it} = \frac{(\text{NI}_{it} + \text{Dep}_{it} - \text{CFO}_{it})}{\text{TA}_{it}} \times (-1)$$

Keterangan:

CONACC = Konservatisme akuntansi perusahaan *i* pada tahun *t*

NI = Laba bersih perusahaan *i* pada tahun *t*

DEP	= Beban depresiasi perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
CFO	= Arus kas operasi perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
TA	= Total aset perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini, diantaranya:

3.3.2.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi (Susilawati, 2023). Kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki institusional dibandingkan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar (Mandasari et al., 2022). Pengukuran tersebut didukung oleh penelitian Hajawiyah et al. (2020) dan Auleria (2023) untuk mengukur kepemilikan institusional dalam penelitiannya. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$KEP_INS_t = \frac{\sum \text{Saham investor institusional}_t}{\sum \text{Saham yang beredar}_t}$$

3.3.2.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham yang oleh pihak manajemen dan dewan komisaris dan direksi perusahaan (Hanafi & Halim, 2016). Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki manajerial dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Putra et al., 2019). Pengukuran ini didukung oleh penelitian Sinambela et al. (2018) dan Putri et al. (2023), yaitu:

$$KEP_MNJ_t = \frac{\sum \text{Saham manajemen}_t}{\sum \text{Saham yang beredar}_t}$$

3.3.2.3 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak termasuk karyawan atau pihak yang berurusan langsung dengan suatu organisasi dan tidak mewakili pemegang saham (Saputri et al., 2021). Berdasarkan penelitian yang didukung oleh Andika et al. (2023), Mandasari et al. (2022), dan Putra & Satria (2022) menyatakan bahwa pengukuran dewan komisaris independen diperoleh berdasarkan persentase jumlah dewan komisaris independen yang ada dibagi dengan jumlah dewan komisaris yang ada pada perusahaan. Dengan demikian, pengukuran dewan komisaris independen sebagai berikut:

$$KOM_IND_t = \frac{\sum \text{Dewan komisaris independen}_t}{\sum \text{Dewan komisaris}_t}$$

3.3.2.4 Komite Audit

Komite audit adalah sejumlah orang yang berkeahlian khusus yang tugasnya melakukan pengawasan terhadap pengungkapan keuangan hingga kepada efektivitas manajemen (Jaya, 2021). Dalam penelitian ini, komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan (Solikhah et al., 2022). Pengukuran tersebut didukung oleh penelitian Mandasari et al. (2022) dan Saputri et al. (2021) untuk mengukur komite audit dalam penelitiannya, yaitu:

$$KOM_AU_t = \sum \text{Komite audit}_t$$

3.3.2.5 Konflik *Bondholders-shareholders*

Menurut Maharani et al., (2021), konflik *bondholders-shareholders* dapat dilihat dari besarnya hutang perusahaan (*leverage*). Semakin besar hutang perusahaan, maka semakin besar klaim *bondholders* atas aset perusahaan. Dari sudut pandang *bondholders*, hutang yang besar meningkatkan konflik kepentingan dengan *shareholders* sehingga konflik *bondholders-shareholders* pun semakin tinggi.

Pengukuran konflik *bondholders-shareholders* didukung penelitian Ferdiansyah et al. (2022), Ulfa et al. (2018), dan Novita (2017) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LEV_t = \frac{\text{Total hutang}_t}{\text{Total aset perusahaan}_t} \times 100\%$$

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau yang dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2017). Fungsi dari variabel kontrol adalah untuk mencegah adanya hasil perhitungan bias. Variabel kontrol dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, semakin besar pula perhatian yang diterima dari investor dan masyarakat. Hal ini dapat menimbulkan tekanan bagi perusahaan untuk menjaga citra positifnya (Hardianti & Mulyani, 2023). Ukuran perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Pengukuran ini didukung oleh penelitian Bagaskara et al. (2021), Edison et al. (2023), dan Novari & Lestari (2016), yaitu:

$$SIZE = Ln(\text{Total aset})_t$$

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah bagian dari proses pengujian data menggunakan SPSS versi 27 yang hasilnya akan digunakan sebagai bukti yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian. Metode yang digunakan dalam menganalisis data untuk menunjukkan pengaruh variabel independen dari variabel dependen, yaitu dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017), statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul secara objektif sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif berfungsi untuk memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Statistik deskriptif disini untuk memberikan gambaran data secara umum untuk mendapatkan nilai mean, median, modus, dan deviasi standar.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini melakukan beberapa uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh adalah yang terbaik dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten agar memenuhi syarat sebagai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Ghozali, 2016). Uji asumsi klasik melibatkan serangkaian asumsi yang harus terpenuhi agar hasil regresi yang diperoleh dapat dianggap valid dan dapat diinterpretasikan dengan benar. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu sebagai berikut:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya sudah terdistribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *Probability Plot of Regression* atau dengan uji *One sample Kolmogorov Smirnov*.

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *plot of regression standardized residual*. Bila titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut normal.

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 atau $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 atau $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2016). Jika menunjukkan adanya korelasi maka model regresi yang telah dibuat terindikasi adanya multikolinearitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF).

Menurut Ghozali (2016), mengemukakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Mengkorelasikan antara variabel independen, apabila memiliki korelasi $Tolerance \geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$, maka terjadi problem sehingga tidak terdapat multikolinearitas
- b. Mengkorelasikan antara variabel independen, apabila memiliki korelasi $Tolerance \leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai

prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Apabila *scatterplot* tidak menunjukkan pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, apabila terdapat pola tertentu seperti pola gelombang, melebar, atau menyempit, maka dapat diindikasikan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika tidak terdapat autokorelasi, maka model regresi dikatakan baik (Ghozali, 2016). Pengujian ini untuk melihat apakah terdapat autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test) dengan kriteria sebagai berikut (Sunyoto, 2016):

- Jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$), berarti terjadi autokorelasi positif
- Jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$, berarti tidak terjadi masalah autokorelasi
- Jika nilai DW di atas $+2$ atau $DW > +2$ atau nilai $DW > -2$, berarti terjadi autokorelasi negatif

3.4.3 Pengujian Hipotesis: Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016), regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, sehingga kedua variabel dalam penelitian dapat dibedakan. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{CONACC}_{it} = \alpha + \beta\text{KEP_INS}_{it} + \beta\text{KEP_MNJ}_{it} + \beta\text{KOM_IND}_{it} + \beta\text{KOM_AU}_{it} + \beta\text{LEV}_{it} + \beta\text{SIZE}_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

CONACC _{it}	= Konservatisme akuntansi <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi variabel
KEP_INS _{it}	= Kepemilikan Institusional <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
KEP_MNJ _{it}	= Kepemilikan Manajerial <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
KOM_IND _{it}	= Dewan Komisaris Independen <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
KOM_AU _{it}	= Komite Audit <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
LEV _{it}	= Leverage <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
SIZE _{it}	= Ukuran Perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
ε	= Residual atau kesalahan (<i>error</i>)

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 27. Pengujian hipotesis dilakukan dengan beberapa pengujian, diantaranya yaitu uji kelayakan model regresi, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji T.

3.4.4.1 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Menurut Ghozali (2016), uji kelayakan model atau *goodness of fit* bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak uji dan dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya. Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n-k), yang mana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel.
- b. Kriteria keputusan:
 1. Uji kecocokan model ditolak jika $a > 0,05$
 2. Uji kecocokan model diterima jika $a < 0,05$

3.4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) uji ini dipergunakan untuk memperkirakan kapasitas model dalam memaparkan besarnya pengaruh variabel bebas secara bersamaan memengaruhi variabel dependennya. Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui presentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi begitupun sebaliknya. Rentang nilai koef. determinasi ialah 0-1. Semakin R^2 mengarah 1 semakin variabel independen memberikan keseluruhan informasi yang diperlukan guna memperhitungkan varian variabel outputnya.

3.4.4.3 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2016) uji T adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Uji t atau t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menilai hal tersebut, model diuji pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).

Dasar untuk pengambilan keputusan adalah dengan angka profitabilitas signifikansi sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan konflik *bondholders-shareholders* terhadap konservatisme akuntansi. Sampel penelitian ini adalah 23 perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan dari tahun 2018 hingga 2022. Untuk menguji hipotesis penelitian, dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Berikut kesimpulan yang diambil dari temuan pengujian hipotesis, yaitu:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan real estate tahun 2018-2022. Hal tersebut karena pada perusahaan sampel merupakan pemilik saham mayoritas sehingga mendorong perusahaan untuk melaporkan laba yang tidak konservatif agar deviden yang dibagikan kepada investor institusional tinggi. Dengan begitu, hipotesis pertama pada penelitian ini dinyatakan tidak terdukung.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan real estate tahun 2018-2022. Hal tersebut karena pada perusahaan sampel merupakan pemilik saham minoritas sehingga kurangnya rasa memiliki terhadap perusahaan yang mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak konservatif. Dengan begitu, hipotesis kedua pada penelitian ini dinyatakan tidak terdukung.
3. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan real estate tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa peran dewan komisaris independen dapat meningkatkan proses pengawasan terhadap pelaporan keuangan perusahaan sehingga mengisyaratkan meningkatnya konservatisme akuntansi. Dengan begitu, hipotesis ketiga pada penelitian ini dinyatakan terdukung.

4. Komite audit berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan real estate tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa ketidaksesuaian ukuran anggota komite audit akan mengurangi penerapan konservatisme akuntansi, karena kurangnya keterampilan dan pengetahuan sehingga tidak efektif dalam menjalankan tugas. Dengan begitu, hipotesis keempat pada penelitian ini dinyatakan tidak terdukung.
5. Konflik *bondholders-shareholders* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan real estate tahun 2018-2022. Hal tersebut karena rasio hutang yang rendah sehingga mengakibatkan kurangnya indikasi konflik antara pemegang obligasi (*bondholders*) dengan pemegang saham (*shareholders*). Dengan begitu, hipotesis kelima pada penelitian ini dinyatakan tidak terdukung.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini juga masih ditemukan kekurangan dan juga keterbatasan, hal ini dapat menjadi perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini kesulitan dalam mendapatkan data variabel kepemilikan manajerial karena 28 perusahaan dari 59 total populasi perusahaan sampel tidak memiliki kepemilikan saham manajemen.
2. Penelitian ini melakukan proses *trimming data* pada uji normalitas, sehingga mengurangi jumlah data yang dihasilkan.
3. Penelitian ini belum berhasil dalam membuktikan pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan konflik *bondholders-shareholders* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan properti tahun 2018-2022.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan ulang terkait metodologi penelitian dengan menggunakan alat ukur lain
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan ulang terkait proses normalitas data dengan metode atau pendekatan yang lain
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi serta menambahkan variabel kontrol yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, T., Widiatmoko, J., & Indarti, M. K. (2024). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Gender Diversity Terhadap Konservatisme Akuntansi.. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(02), 434-448
- Aisyah, S., & Panjaitan, F. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Berbasis Rasio Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 5(2).
- Alvino, K., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Intensitas Fair Value Sebagai Pemoderasi. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 65. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109028>
- Amalia, N. P., & Suryono, B. (2016). Efektivitas Komite Audit Dalam Sudut Pandang Auditor Internal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1–19.
- Anam, H., & Liyanto, L. W. (2019). Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 130-149.
- Andika, Z., Shara, Y., & Pane, A. S. (2023). Determinan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Universitas Dharmawangsa*, 17(2), 898–910.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Anita, F. T., & Fanani, Z. (2017). Konservatisme Akuntansi Dan Kepercayaan Investor F. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 27(2), 213–222.
- Ardi, A., Kamaliah, K., & Indrawati, N. (2019). Pengaruh konflik kepentingan dan tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi dengan risiko litigasi sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 160-171
- Ayuningtyas, L. P., Nurhidayah, F., & Harianto, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, Cash

- Flow dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- Biduri, S., Wany, E., Suryani, A. I., & Afifah, S. N. (2019). Pengaruh Konflik Bondholders-Shareholders, Bonus Plan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan, September 2015*, 1–8.
- Bimandama, J., Oktavia, R., Alvia, L., & Dewi, F. G. (2021). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan Manajerial, Growth Opportunity, dan Pensiun CEO Terhadap Konservatisme Akuntansi. In *Seminar Nasional Stabek 5*
- Cinantya, I. G. A. A. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), 897-915.
- Dewi, S. N. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Terjadinya Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 179-188.
- Diyanti, F. (2013). Mekanisme Good Corporate Governance Dan Mandatory Disclosure: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntabel*, 10(2), 37–48.
- Edison, E., Rosita, R., Asrini, A., & Susilawati, E. (2023). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Esa Anti Ursula, P. A. U. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 2 Desember 2018*, 194-206.
- Ferdiansyah, D. A., & Susanti, E. (2022). Pengaruh Konflik Bondholders-Shareholders, Bonus Plan, Political Cost, Company Growth, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme. In *Seminar Nasional Riset Ekonomi*

- dan Bisnis (Vol. 1, No. 1, 318-329)
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete*. Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative. *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287–320.
- Gusti, D. D. R., & Yuyetta, E. N. A. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Periode 2018-2020. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4)
- Hajawiyah, A., Wahyudin, A., Kiswanto, Sakinah, & Pahala, I. (2020). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanisms On Accounting Conservatism With Leverage As A Moderating Variable. *Cogent Business and Management*, 7(1).
- Halim, P. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI. *FinAcc*, 8(1), 149–159.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke 5*. UPP STIM YKPN.
- Hardianti, T., & Mulyani, S. D. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Mei*, 9(9), 275–291.
- Hatane, Supangat, Tarigan, & Jie. (2019). Does Internal Corporate Governance Mechanism Control Firm Risk? Evidence From Indonesia's Three High-Risk Sectors. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(6), 1362–1378.
- Indraswono, C. (2022). Konflik Kepentingan Klasik Bondholders-Shareholders Dengan Frame Konservatisme. *MODUS*, 34(1), 57–74.
- Jansen, M., & Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305–360.
- Jaya, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 5(9), 1301–1311.

- Jayanti, A., & Sapari. (2016). Pengaruh Positive Accounting Theory, Profitabilitas, dan Operating Cash Flow Terhadap Penerapan Konservatisme. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10), 1–17.
- Laila, A., & Puspitaningtyas, Z. (2020). Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pembagian Dividen pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2019. *Interdisciplinary Journal on Law, Social Sciences and Humanities*, 1(2), 21-47.
- Lara, G., Manuel, J., Osma, G., Beatriz, Penalva, & Fernando. (2015). Accounting Conservatism and Firm Investment Efficiency. *Journal of Accounting and Economics*.
- Lukviarman, N. (2016). Corporate Governance : Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia. In *Era Adicitra Intermedia*.
- Lutfiany, K. I., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2022). Pengaruh Konflik kepentingan, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal of Management & Business*, 5(2), 499–516.
- Maharani, M., Komalasari, A., & Komaruddin. (2021). Pengaruh Peringkat Obligasi Dan Konflik Bondholder-Shareholder Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 34–42. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.259>
- Mandasari, F. A., Indriani, E., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 793–807. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.260>
- Mariati, N., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Financial Distress, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(1), 44-58.
- Novita, M. (2017). Pengaruh Konflik Bondholders-Shareholders, Bonus Plan Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Industri Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).

- Novitasari, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(10), 1264-1289.
- Permatasari, V. A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Kepemilikan Negara Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Perusahaan BUMN Go Public yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014).
- Pratomo, D., & Havivah, V. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Kualitas Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Inovasi*, , 303–310. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/7924/1234>
- Priono, H. (2019). Pengaruh Konflik Bondholders–Shareholders Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI: Indonesia. *Jurnal Akuntansi Jayanegara*, 11(2), 107-115.
- Putra, G. H., & Satria, D. N. (2022). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3433–3444. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1156>
- Putra, I. G. B. N. P., Sari, A. A. P. A. M. P., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 41–51.
- Putri, A. A., & Nurcholisah, K. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.5771>
- Putri, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 948–958.
- Putri, N. L. L. L. T., & Putra, I. N. W. A. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Audit Tenure Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1).
- Putri, R. F. B., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Masa Jabatan Cfo, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *EQIEN-Jurnal Ekonomi*

dan Bisnis, 11(03), 1167-1184

- Rachman, R., Manik, T., & Munthe, I. L. S. (2019). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Repository Umrah.Ac.Id*, 90(1), 1–17.
- Rajaguguk, F. D. G., & Rohman, A. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4).
- Roslita, E., & Daud, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage dan Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 213-234.
- Saputri, M. A., Lindrianasari, Asmaranti, Y., & Dharma, F. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akun Nabelo*, 3(2), 418–439.
- Sari, I. P., & Srimindarti, C. (2022). Indikator-indikator yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 487-500
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi, Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sihombing, H. J., & Rachmawati, E. N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 26(1), 47–56. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/2890/3449>
- Sihombing, P. R., Suryadiningrat, S., Sunarjo, D. A., & Yuda, Y. P. A. C. (2022). Identifikasi Data Outlier (Pencilan) Dan Kenormalan Data Pada Data Univariat Serta Alternatif Penyelesaiannya. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 2(3), 307-316.
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1788>

- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(2), 933–1020. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.68-88>
- Solikhah, R. E., Suharti, S., & Sayekti, F. N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics*, 2(9), 13–27. <http://eprints.umg.ac.id/4762/>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Suntoyo, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Pt Refika Aditama Anggota Ikapi
- Susilawati, M. (2023). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Tingkat Kesulitan Keuangan, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Konservatisme Akuntansi *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(1), 12.
- Syefa El-Haq, Z. N., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328.
- Ulfa, M., Diana, N., & Mawardy, M. C. (2018). Pengaruh Konflik Bondholders-Share Holders, Bonus Plan Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Industri KONsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Akuntansi*, 88–97.
- Utama, E. P., & Titik, F. (2018). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *eProceedings of Management*, 5(1)
- Utami, E. A. K., Puji Astutie, D. S., & Kristianto, D. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem*

Teknologi Informasi, 16(2), 163–172.

Veronica, Angela, & Widyasari. (2023). Veronica dan Widyasari: Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(3), 1128–1138.

Wahyudin, A., & Solikhah, B. (2017). Corporate Governance Implementation Rating In Indonesia And Its Effects On Financial Performance. *Corporate Governance*, 17(2), 250–265.

Yahya, F. H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dimensi Good Corporate Governance Terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 53(9), 1689–1699.

Zulni, Y., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Financial Distress, Kepemilikan Institusional, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 246-262